

# KESENJANGAN KONTEN VIDEO SEBAGAI FAKTOR TIMBULNYA PERILAKU MENYIMPANG BAGI PENGGUNA YOUTUBE DALAM SEGMENTASI JENJANG PENDIDIKAN

Ilman Nafian, Karim Suryadi, Syaifullah Syam  
*Universitas Pendidikan Indonesia*  
*Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40154, Jawa Barat, Indonesia*  
*Email: ilman.nafian19@student.upi.edu*

**Abstrak** Sudah tidak aneh jika melihat remaja ataupun siswa kepalanya selalu nunduk sambil membawa gadget, itu pertanda mereka sedang memainkan akun media sosial mereka salah satunya youtube. Artikel ini berfokus menjelaskan bagaimana karakteristik sosial pengguna youtube siswa SMP dan SMA sehingga dari karakteristik tersebut timbul suatu kesenjangan konten video yang dilihat oleh siswa yang dikhawatirkan dapat terjadi suatu perilaku menyimpang akibat tayangan youtube melalui proses belajar. Informan utama dari penelitian ini terdapat 4 orang siswa SMP, 4 orang siswa SMA, 3 guru mata pelajaran, dan 4 orantua siswa Analisis data menggunakan triangulasi data, perpanjangan pengamatan, dan menggunakan bahan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan seorang siswa, justru semakin rentan terjadinya perilaku menyimpang akibat tayangan youtube karena kesenjangan konten video yang dilihat oleh siswa serta dalam lingkungan jenjang yang lebih tinggi, konten video yang dilihat dalam youtube menjadi indikator kekinian atau tidaknya seorang siswa.

**Kata kunci:** karakteristik sosial, media sosial, siswa, youtube

## 1 PENDAHULUAN

Teknologi sedikit banyaknya cukup mempengaruhi kehidupan manusia dalam segala hal, salah satu teknologi yang mempengaruhi gaya hidup manusia adalah melalui “media sosial”. Data yang dihimpun dari Pusat Kajian Komunikasi (PUKAKOM) Universitas Indonesia pada bulan April 2016 memberikan keterangan bahwa pengguna internet pada Indonesia telah mencapai angka 88,1 Juta. Dengan rincian Pulau Sumatera sebanyak 18,6 juta pengguna, Pulau Kalimantan sebanyak 4,2 juta pengguna, Pulau Sulawesi sebanyak 7,3 juta, Pulau Papua sebanyak 5,9 juta dan yang paling banyak pengguna internet adalah Pulau Jawa dengan 52 juta pengguna. Hal penting yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan adalah bahwa realitas di lapangan terdapat kesenjangan dalam penggunaan media sosial youtube terutama di kalangan remaja dalam segmentasi jenjang pendidikan. Seperti seorang remaja yang masih berusia dibawah umur, justru lebih banyak melihat konten video di youtube yang diperuntukkan untuk orang dewasa sehingga terdapat perubahan sosial yang terjadi pada remaja tersebut karena kebebasan akses untuk media sosial youtube.

Perbedaan karakteristik sosial yang ada pada diri siswa dalam setiap jenjang pendidikan saat ini juga menjadi alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Karena dengan perbedaan karakteristik sosial tersebut, akan berbeda pula bagaimana penggunaannya dalam media sosial terutama youtube.

Selain itu, penelitian ini menarik untuk diteliti karena dengan adanya media sosial youtube, cita-cita anak pada sekarang tidak hanya dominan menjadi dokter, guru, pilot atau yang lainnya melainkan cita-citanya menjadi seorang youtuber. Hal tersebut terjadi karena penggunaan media sosial youtube dilakukan secara rutin, sehingga anak-anak terinspirasi oleh youtuber yang sering dilihatnya dalam media sosial youtube. Hal yang menarik lainnya adalah dalam gaya bicara dan penampilan youtuber juga turut menjadi sesuatu yang ditiru oleh pengguna youtube yang rata-rata masih remaja dan dibawah umur. Penelitian ini bertujuan sejauh mana kesenjangan konten video yang terjadi dalam segmentasi jenjang pendidikan sehingga bisa timbul suatu bentuk perilaku menyimpang di kalangan siswa SMP dan SMA.

## 2 STUDI LITERATUR

Youtube adalah situs berbagi video yang berkantor pusat di San Bruno, California, Amerika Serikat. Youtube didirikan oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim, yang ketiganya adalah mantan karyawan PayPal, situs jual beli online (Mulyati 2014, hlm.63). Hadirnya teknologi komunikasi saat ini telah mempengaruhi kelangsungan hidup surat kabar (media konvensional). Informasi menjadi lebih cepat, media berita online dapat melaporkan secara langsung kepada publik (Hastasari 2011, hlm.232). Dari beberapa pernyataan di atas jelas terlihat bahwa youtube sudah menguasai sampai ke dunia pendapatan yang cukup besar, akan tetapi hal yang menjadi janggal saat ini adalah youtube sudah diakses bahkan oleh usia anak dibawah 18 tahun sehingga perlu adanya pengawasan yang lebih dari orang tua karena konten video di youtube itu sendiri banyak yang diperuntukkan untuk orang dewasa atau diatas 18 tahun.

Konten youtube tidak hanya digunakan untuk urusan santai saja. Sejumlah lembaga pemberitaan, bahkan lembaga resmi negara, telah menjadi pelanggan youtube (Mulyati 2014, hlm.63-64). Youtube menyebut dirinya sebagai website dengan open door policy atau kebijakan yang terbuka. Artinya, youtube memperbolehkan siapapun untuk berkunjung dan melihat video yang tersedia (Kindarto 2008, hlm.21). Aplikasi ini juga dinilai mampu memengaruhi kondisi politik di suatu negara. Salah satunya adalah memanasnya gejolak politik di jazirah Arab pada 2010 lalu. Dalam melancarkan aksinya, kelompok demonstran atau anti pemerintah banyak menggunakan media sosial youtube, twitter dan sebagainya untuk berkoordinasi dan mengatur strategi pergerakan mereka (Mulyati, 2014, hlm.64).

Dari tahun ke tahun dari segi fasilitas maupun fitur yang ada di dalam media sosial tersebut semakin beragam. Mulai dari yang hanya bisa mengakses atau mengunggah foto saja, hingga saat ini yang dapat mengunggah video bahkan bisa menghasilkan uang dari hasil mengunggah video tersebut yang salah satunya adalah media sosial youtube. Hal ini membuktikan bahwa media sosial saat ini bukan hanya sebagai hiburan semata, melainkan dapat juga dijadikan mata pencaharian bagi sebagian orang salah satunya dengan menjadi youtuber. Tidak dipungkiri bahwa mayoritas orang mengatakan pekerjaan yang menyenangkan adalah hobi yang dibayar dan hal tersebut dapat menjadi

kenyataan. dengan semakin pesatnya laju perkembangan.

## 3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini melihat bagaimana bentuk kesenjangan konten video yang terjadi sebagai akibat dari perbedaan karakteristik sosial antara siswa SMP dan SMA sebagai pengguna youtube sehingga dapat menimbulkan suatu bentuk perilaku menyimpang akibat dari lemahnya kontrol sosial dari orangtua ataupun guru yang bersangkutan.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakteristik sosial pengguna youtube dalam hal ini siswa SMP dan SMA di Perumahan Samolo. Untuk variabel bebasnya berfokus pada segmentasi jenjang pendidikannya dalam hal ini adalah antara siswa SMP dan siswa SMA sebagai pengguna media sosial youtube.

Jenis penelitian ini menggunakan pedoman wawancara, studi dokumentasi, dan observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan siswi dalam menggunakan media sosial youtube di kehidupan sehari-harinya.

**Tabel 1. Pertanyaan Penelitian Karakteristik Sosial Pengguna Youtube**

No	Pertanyaan
1	Apakah informan selalu melihat konten video di media sosial <i>youtube</i> sesuai dengan apa yang sedang populer atau hangat diperbincangkan?
2	Apakah informan merasa konten video yang dilihat sudah sesuai dengan umur informan?
3	Apakah informan pernah meniru gaya bicara yang ditampilkan oleh tokoh di media sosial <i>youtube</i> yang informan lihat?
4	Apakah informan perlu situasi dan kondisi yang nyaman saat menggunakan media sosial <i>youtube</i> ?
5	Bagaimana proses sugesti yang diberikan informan melalui <i>peer group</i> tentang penggunaan media sosial <i>youtube</i> ?
6	Bagaimana proses imitasi yang dilakukan informan saat dan setelah menggunakan media sosial <i>youtube</i> ?
7	Bagaimana pendapat informan mengenai anggapan bahwa jika tidak menggunakan media sosial <i>youtube</i> menandakan tidak kekiniannya seseorang?
8	Bagaimana proses informan dalam mempertahankan pola budaya yang sudah ada dalam media sosial <i>youtube</i> ?
9	Bagaimana cara informan dalam memenuhi

No	Pertanyaan
	tujuan menggunakan media sosial <i>youtube</i> sebagai sarana hiburan selain edukasi?

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian memaparkan bahwa secara umum para siswa-siswi SMP dan SMA di Perumahan Samolo tidak semua mengikuti perkembangan teknologi yang ada karena tidak semua masyarakat di perumahan ini memiliki fasilitas yang mendukung bagi keluarganya untuk selalu melihat perkembangan teknologi khususnya media sosial. Para informan mengemukakan bahwa mereka menggunakan media sosial *youtube* tidak harus bersama teman-temannya karena menggunakan media sosial *youtube* secara bersama-sama lebih kepada mendiskusikan suatu konten video yang menarik untuk dibahas sehingga proses sugesti dan imitasi pun tidak terlepas dalam hal ini. Terlebih saat ini zaman dimana arus informasi yang dibagikan akan cepat didapat dalam waktu yang tidak cukup lama. Berkembangnya media sosial *youtube* sebagai media sosial yang bersifat eksklusif menjadikan media sosial *youtube* dipandang oleh siswa-siswi sebagai indikator kekinian atau tidaknya seseorang. Menurut Ibrahim (2011, hlm. 181) mengemukakan bahwa “masuk pada level konsumsi, yang dikonsumsi masyarakat pada level ini bukan lagi sesuatu berdasarkan nilai guna dan nilai pakai, tetapi sesuatu yang jika disebut dalam istilah teoritis adalah simbol”. Di sini kemudian citra atau image seseorang menjadi sangat penting seiring melesatnya kemajuan dunia informasi yang bukan lagi sekedar sebagai alat untuk berdagang melainkan menjadi produksi itu sendiri.

Alasan para siswa menggunakan media sosial *youtube* selain sebagai media referensi untuk mencari informasi, juga sebagai sarana hiburan dan rekreasi di saat mereka jenuh dengan kegiatan sehari-harinya. Sejalan dengan pendapat Ibrahim (2011, hlm. 68) yang menjelaskan bahwa “perubahan pola rekreasi masyarakat sejalan dengan perubahan budaya media, dari budaya lisan langsung loncat ke budaya media elektronik dengan sendirinya membawa implikasi yang luas dalam kehidupan bermasyarakat”. Dari hasil wawancara memaparkan bahwa tidak semua informan selalu melihat video yang saat itu sedang trend dalam *youtube*. Informan yang selalu melihat trend di *youtube* adalah informan SMA karena menurut informan siswa SMP konten video yang ada dalam trend di *youtube* mayoritas adalah konten video yang syarat bermuatan politik sehingga akan

sulit dipahami untuk anak seumuran mereka. Situasi dan kondisi yang nyaman juga sangat diperlukan dalam menggunakan media sosial *youtube* karena dengan demikian informasi yang didapat melalui tayangan video akan mudah terserap dan dipahami oleh penggunanya. Berkaitan dengan tokoh yang ada dalam media sosial *youtube* atau lebih dikenal dengan *youtuber*, *youtuber* tersebut secara tidak langsung akan mengajak para subscriber-nya untuk mengikuti apa yang dilakukannya dalam channel mereka yang salah satunya adalah gaya bicara. Sebagaimana pendapat Martono (2012, hlm. 16) bahwa “penemuan baru yang berupa teknologi dapat mengubah cara individu berinteraksi dengan orang lain”. Sejalan dengan pendapat Setiadi dan Kolip (2011, hlm. 626) yang menjelaskan bahwa “dampak penemuan ini juga berpengaruh pada pola-pola kehidupan sosial seperti renggangnya tali silaturahmi atau frekuensi pertemuan antar kerabat atau antar teman dan seterusnya”. Tidak dapat dipungkiri media sosial *youtube* dapat membawa perubahan dalam hal interaksi seperti yang tadi dijelaskan dalam hal gaya bicara antara seseorang dengan orang lain sebagai hasil dari proses imitasi yang dilihatnya dari *youtuber* yang dilihatnya.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa informan tidak setuju dengan anggapan bahwa apabila seseorang tidak atau belum mengetahui media sosial *youtube*, maka seseorang tersebut tidak kekinian. Hal tersebut karena pada dasarnya setiap orang memiliki kesibukan yang berbeda-beda sehingga mempunyai waktu luang yang berbeda-beda pula. Bisa saja orang yang tidak aktif dalam media sosial *youtube*, justru lebih aktif di media sosial lainnya. ini menandakan kekinian atau tidaknya seseorang bukan dilihat dari intensitas penggunaan media sosial yang dimilikinya, melainkan dari cara berpikir mereka terhadap perkembangan media sosial yang saat ini populer dikalangan remaja. Hasil wawancara lainnya menjelaskan bahwa beberapa informan memiliki cara tersendiri untuk memenuhi kebutuhan hiburan dalam media sosial *youtube* selain sebagai sarana edukasi salah satunya adalah dengan selalu menyempatkan melihat konten video yang lucu baik saat sendiri, maupun saat berkumpul dengan teman-temannya. Pernyataan tersebut didukung dengan pendapat dari Katz (dalam Werner, 2009, hlm. 357) yang telah membuat daftar kebutuhan berdasarkan fungsi sosial dan psikologis dan menggolongkannya ke dalam lima kategori yaitu kebutuhan kognitif: memperoleh informasi, pengetahuan dan pemahaman. Kebutuhan afektif: emosional, pengalaman menyenangkan, atau

estetis. Kebutuhan integratif personal: memperkuat kredibilitas, rasa percaya diri, stabilitas, dan status. Kebutuhan integratif sosial: memperlambat hubungan dengan keluarga, teman dan sebagainya serta kebutuhan pelepasan ketegangan: pelarian dan pengalihan.

Manusia sebagai individu yang memiliki sifat dinamis memiliki kecenderungan untuk selalu mengembangkan penemuan baru. Perubahan yang dialami tersebut merupakan bagian dari perkembangan yang tidak dapat dihindari oleh manusia. Karakteristik sosial siswa SMP sebagai pengguna youtube lebih cenderung membawa dampak positif karena mereka belum seluruhnya mengetahui apa saja yang ada dalam media sosial youtube dibandingkan dengan siswa SMA yang sudah banyak tahu mengenai media sosial youtube sehingga rentan terjadinya perilaku menyimpang. Perkembangan media sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh berbagai lapisan masyarakat mengharuskan masyarakat harus lebih selektif dalam memilih media yang cocok untuk dikonsumsi sehingga dapat digunakan secara benar dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Para siswa SMA lebih rentan terhadap terjadinya perilaku menyimpang akibat penggunaan media sosial youtube dibandingkan dengan siswa SMP karena lebih tingginya jam terbang siswa SMA dalam penggunaan media sosial youtube tersebut. Selain itu, konten video yang disukai antara siswa SMP dan SMA juga mempengaruhi bagaimana karakteristik sosial mereka sebagai pengguna youtube. Kebebasan akses dan longgarnya peraturan dari pihak youtube menimbulkan siapa saja dapat melihat konten video meskipun tidak sesuai dengan karakteristik umurnya. Hal tersebut dapat menimbulkan kesenjangan dalam penggunaan media sosial youtube khususnya di kalangan remaja.

## 5 KESIMPULAN

Penelitian ini mencoba mengungkapkan seberapa jauh kesenjangan video yang terjadi pada siswa SMP dan SMA sebagai pengguna youtube. Kesenjangan konten video yang terjadi justru lebih melibatkan pada siswa SMA daripada siswa SMP karena karakteristik sosial siswa SMA sebagai pengguna media sosial youtube cenderung lebih mudah terpengaruh dibandingkan dengan siswa SMP karena lingkungan pergaulan siswa SMA sudah lebih luas.

Nilai yang tidak kalah penting adalah masih minimnya pengalaman siswa SMP dalam menggunakan media sosial youtube membuat siswa SMP tersebut dapat menggunakan media sosial youtube secara positif. Karakteristik sosial siswa SMP sebagai pengguna youtube lebih cenderung membawa dampak positif karena mereka belum seluruhnya mengetahui apa saja yang ada dalam media sosial youtube dibandingkan dengan siswa SMA yang sudah banyak tahu mengenai media sosial youtube sehingga rentan terjadinya perilaku menyimpang akibat daya jelajahnya yang sudah cukup luas sehingga memungkinkan untuk mengakses video yang tidak sesuai dengan umur mereka yang dikhawatirkan menimbulkan kesenjangan. Perkembangan media sebagai suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh berbagai lapisan masyarakat mengharuskan masyarakat harus lebih selektif dalam memilih media yang cocok untuk dikonsumsi sehingga dapat digunakan secara benar dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

Ketiga, adanya bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK dengan cara pemberian materi yang ditujukan kepada satu kelas dan pemberian arahan agar siswa dapat menulis dikertas selebar tentang masalah yang dihadapi. Keempat, penyaluran potensi yang dilakukan dengan memfasilitasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar terjadinya pembauran antara senior dan junior, adanya kegiatan atau even-even yang dilakukan seperti bazar, gomugomu, pensi, F2WL yang dilakukan secara bersama-sama dimana pihak sekolah berharap dengan adanya kegiatan tersebut tidak ada lagi gap antara senior dan junior. Dengan kegiatan tersebut mereka akan saling kerjasama dan membutuhkan satu sama lain.

Kelima, adanya pemberian sanksi berupa surat perjanjian bermaterai yang ditandatangani oleh setiap kordi angkatan kelas bahwa tidak adalagi yang namanya senioritas dengan pembagian area fasilitas sekolah yang cenderung senior melakukan tindak bullying, pembuatan SP 1 (Surat Peringatan) ketika terbukti adanya intimidasi atau pembullying dan pembuatan SP 2 (Surat Peringatan) pengembalian siswa kepada orang tua ketika siswa tersebut mengulanginya kembali. Pemberian sanksi yang dilakukan pun diharapkan agar siswa mendapatkan efek yang jera.

## REFERENSI

- Hastasari, Cahtia, dkk. (2011). *New Media: Teori dan Aplikasi*. Karangayar: Lindu Pustaka.
- Ibrahim. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kindarto, A. (2008). *Belajar Sendiri Youtube*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Martono, N. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Persepektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyati, A. (2014). *Panduan Optimalisasi Media Sosial*. Jakarta: Pusat Humas Kementrian Perdagangan RI.
- Setiadi, dan Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Wenner, J.S. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.